

Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep *Green economy* Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatisari

Rayie Tariaranie Wiraguna¹, Ely Siswanto², Handri Dian Wahyudi³, Della Ayu Zonna Lia⁴
Program Studi Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang^{1,2},

Keywords:

Green Economy;
Pengolahan Sampah;
Desa Wisata;

Correspondensi Author

Rayie Tariaranie Wiraguna
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri
Malang
Email: rayie.tariaranie.fe@um.ac.id

History Artikel

Received: 2023-12-22

Reviewed: 2024-01-11

Revised: 2024-03-16

Accepted: 2024-05-09

Published: 2024-06-25

Abstract: *The purpose of this service activity is to provide education to the community, especially Jatisari Village, to manage the environment through the application of the green economy concept. In the community service activities carried out, the implementation team focused on education in processing plastic waste so that it could reduce plastic waste piles and could become one of the new sources of income for the people of Jatisari Village. This service uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) Model method, Participatory Technology Development Model, Community Development Model and Education. With this service activity, the community gets new insight to get a new source of income. Processed plastic waste creations can be traded in general, especially can be sold to several Waste Bank Houses in Malang City.*

Abstrak: Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya Desa Jatisari untuk mengelola lingkungan melalui penerapan konsep *green economy*. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan, tim pelaksana fokus pada edukasi mengolah limbah plastik agar dapat mengurangi timbunan sampah plastik dan dapat menjadi salah satu sumber [pendapatan baru bagi masyarakat Desa Jatisari. Pengabdian ini menggunakan metode *Model Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Model Participatory Technology Development*, *Model Community Development* dan Edukatif. Dengan kegiatan pengabdian ini, masyarakat mendapatkan *insight* baru untuk mendapatkan sumber pendapatan baru. Olahan kreasi limbah plastik dapat diperjualbelikan secara umum khususnya dapat dijual ke beberapa Rumah Bank Sampah yang ada di Kota Malang.

Pendahuluan

Desa Jatisari merupakan sebuah desa yang terletak di kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki pesona keindahan alam yang dikelola sebagai tempat pariwisata. Salah satu pariwisata yang ada di Desa Jatisari yaitu wisata Rawa Belong, yang mana tempat ini memiliki tiga kolam pemancingan dengan suasana lingkungan yang sangat asri. Tidak hanya menyediakan kolam dengan berbagai jenis ikan, Rawa Belong juga menyediakan

pendopo sebagai tempat berkumpul dan perahu mengapung untuk menjadi properti pendukung. Selain itu, tempat wisata ini juga dilengkapi dengan toilet dan mushola. Wisata ini dikelola secara langsung oleh karang taruna desa setempat dan menjadi salah satu sumber perekonomian. Tempat wisata ini mulai dikembangkan pada tahun 2020, dimana dalam pengelolaannya masih banyak permasalahan yang timbul untuk dapat memaksimalkan pengembangan wisata Rawa Belong. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Rawa Belong adalah pengelolaan sampah plastik yang ada disana. Sampah plastik tersebut berasal dari pedagang yang menjual beberapa minuman dan makanan ringan untuk menemani wisatawan yang hadir ditempat tersebut. Banyaknya sampah plastik yang berserakan serta tidak dikelola dengan baik menyebabkan tempat wisata tersebut menjadi kumuh serta menyumbang polusi udara yang dihasilkan dari sampah plastik yang dibakar oleh masyarakat.

Penangan sampah plastik yang kurang efektif tersebut sangat berdampak bagi pengelolaan wisata Rawa belong, karena polusi yang dihasilkan dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Padahal jika dikelola dengan baik, sampah plastik tersebut dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dan penunjang berkembangnya tempat wisata tersebut. Pariwisata sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang dengan berpindah dari satu tempat ketempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan (Husna ,2022) sedangkan kegiatan pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal (Toebajoe et al, 2023). Saat ini, pemerintah banyak melakukan usaha untuk dapat mengembangkan desa wisata demi menunjang perekonomian masyarakat. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan dengan berbagai karakteristik yang unik seperti keindahan alam, tradisi yang khas, serta kekayaan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keunikan inilah yang menjadikan desa wisata menjadi sebuah aset berharga yang harus dikembangkan secara optimal untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Noviarita et al.,2021). Dengan pengelolaan yang tepat, desa wisata dapat menjadi motor penggerak perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Dalam pengembangan desa wisata, terdapat tiga prinsip yang harus dijalankan yaitu tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat, pembangunan yang dilakukan ditujukan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat (Saepudin et al., 2019). Dengan adanya prinsip tersebut, maka pengembangan desa wisata di Desa Jatisari perlu tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Namun pada penerapannya, pada pengelolaan desa wisata yang dilakukan masih kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik sehingga menyebabkan polusi lingkungan, padahal sampah tersebut dapat diolah dengan baik menjadi produk – produk inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan dasar permasalahan tersebut maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan desa wisata dengan konsep *green economy* dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa jatisari.

Green economy merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Konsep ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul dari aktivitas perekonomian (Purwanto, 2022). Penerapan konsep *green economy* di Desa Jatisari bertujuan untuk memberikan sebuah sinergi antara pengembangan ekonomi melalui pengelolaan wisata Rawa Belong dengan pelestarian lingkungan. Sinergi tersebut dilakukan dengan pengimplentasian prinsip – prinsip *green economy* seperti pengelolaan limbah plastik sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih efektif menjadi produk dengan daya jual tinggi, serta mengurangi polusi yang ada di area wisata Rawa Belong. Dalam penelitiannya, Djajadiningrat et al. (2011) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh prinsip mendasar yang harus dipegang dalam penerapan ekonomi hijau yang dapat menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi penerapan konsep *green economy* dalam suatu wilayah. Prinsip tersebut diantaranya: (1) Prioritas terhadap nilai guna nilai intrinsik serta kualitas yang dimiliki; (2) mengikuti alur alam; (3) menganggap limbah sebagai sebuah sumber daya yang dapat dimanfaatkan; (4) keteraturan dan fungsi yang beragam; (5) memiliki skala yang tepat dan relevan; (6) adanya keanekaragaman; (7) memiliki kemampuan mandiri dalam pengorganisasian; (8) partisipasi dan demokrasi; (9) adanya kreativitas serta pengembangan pengetahuan yang dimiliki masyarakat; (10) peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial.

Prinsip – prinsip *green economy* tersebut menjadi sebuah landasan bagi penerapan konsep *green economy* di wilayah desa wisata Desa Jatisari yang digagas oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang. Tidak hanya membantu dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah, namun tim pengabdian Universitas Negeri

Malang juga melibatkan secara aktif masyarakat setempat dalam proses pengelolaan wisata Rawa Belong melalui penanganan sampah plastik. juga Melalui kegiatan diskusi dan pelatihan, masyarakat setempat yang diwakili oleh Karang taruna memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan serta memahami cara untuk mengelola sampah plastik dengan lebih optimal. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap pengelolaan wisata Rawa Belong dan memastikan bahwa pengelolaan wisata tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Jatisari.

Dengan adanya penerapan prinsip – prinsip tersebut, diharapkan Desa Jatisari tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata yang berkelanjutan namun juga tetap menjaga kelestarian lingkungan. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan terwujud desa wisata berbasis *green economy* yang efektif. Hal itu nantinya diharapkan juga dapat menjadi contoh bagi desa wisata lainnya dalam menerapkan prinsip – prinsip *green economy*, serta dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perekonomian masyarakat setempat serta pelestarian lingkungan.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemerintah Desa Jatisari memainkan peran penting dalam memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian. Dukungan yang diberikan meliputi penyediaan tempat berlangsungnya kegiatan, fasilitas peralatan, serta adanya dukungan administratif. Selain itu, pemerintah desa setempat berperan aktif dalam mensosialisasikan diadakannya program ini kepada masyarakat setempat serta melakukan koordinasi secara mendalam dengan tim Dalam menunjang ketercapaian program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengelola desa wisata dengan konsep *green economy* sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Jatisari, Kabupaten Malang, maka dilakukan beberapa pendekatan strategis untuk menunjang hal tersebut. Pendekatan – pendekatan ini dirancang untuk dapat memastikan partisipasi aktif dari masyarakat serta pemerintah Desa Jatisari, pemanfaatan teknologi yang ada, serta pengembangan karangtaruna desa selaku pengelola wisata Rawa Belong. Berikut merupakan beberapa pendekatan yang dilakukan:

1. Model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, model ini merupakan salah satu model pendekatan yang berfokus pada keterlibatan dan keikutsertaan kelompok Karang Taruna dan pihak Desa Jatisari dalam seluruh kegiatan pengabdian yang dimulai dari kegiatan perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi program kegiatan pengabdian masyarakat. Metode PRA diawali dengan adanya pertemuan awal dengan pihak – pihak yang terlibat untuk merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Selanjutnya diadakan beberapa pertemuan untuk mendiskusikan perkembangan dari solusi yang diberikan serta mendapatkan umpan balik atas respon masyarakat dari kegiatan yang dilaksanakan. Melalui metode ini diharapkan bahwa keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat setempat dalam upaya pengelolaan wisata Rawa Belong.
2. Model *Participatory Technology Development* yaitu sebuah model dimana adanya sebuah pemanfaatan teknologi yang berbasis pada teknologi terkini dan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Desa Jatisari dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan wisata dan mengatasi permasalahan lingkungan dengan lebih inovatif.
3. Model *Community Development* merupakan sebuah model pendekatan yang melibatkan masyarakat yang khususnya tergabung ke dalam Karang Taruna di Desa Jatisari yang mengelola wisata Rawa Belong secara langsung sebagai fokus dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Negeri Malang. Karang Taruna dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan serta evaluasi kegiatan untuk dapat memastikan bahwa upaya pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan kondisi serta kebutuhan.
4. Edukatif, model ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan sosialisasi terkait *green economy*, pelatihan pengelolaan limbah sampah menjadi produk inovatif, serta pemberian pendampingan sebagai sarana transfer ilmu dan pengetahuan mengenai pengelolaan desa wisata dengan konsep *green economy* dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Jatisari, Kabupaten Malang. Dengan adanya edukasi yang komprehensif, masyarakat diharapkan dapat menerapkan konsep *green economy*

dengan lebih efektif, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Mei hingga November 2024 di Desa Jatisari Kabupaten Malang. Adapun kegiatan sosialisasi dan pelatihan diselenggarakan pada bulan Juni 2024 yang bertempat di balai Desa Jatisari. Peserta pelatihan ini merupakan anggota karangtaruna yang merupakan pengelola wisata alam yang ada di Desa Jatisari dengan jumlah 25 orang. Peserta pelatihan ini dipilih berdasarkan pertimbangan kapasitas fasilitas yang dimiliki oleh Desa Jatisari serta untuk memastikan adanya interaksi yang efektif. Kegiatan ini difasilitasi langsung oleh Pemerintah Desa Jatisari dengan memberikan akses tempat dan peralatan pelatihan yang memadai.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan terkait jenis – jenis sampah dan lama penguraiannya yang disampaikan langsung oleh pengelola Bank Sampah Kota Malang yang ditunjukkan melalui gambar 1. Melalui materi tersebut masyarakat Desa Jatisari memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya dan dampak sampah plastik yang ada di desa tersebut. Masyarakat diedukasi bagaimana mengelola sampah plastik yang muncul di area tempat wisata yang tidak terkelola dengan baik sebab tidak adanya bank sampah. Penyampaian materi ini sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat Desa Jatisari, hal ini disebabkan masih rendahnya pengolahan sampah yang ada di desa tersebut dan kurangnya kesadaran untuk membersihkan area wisata dari banyaknya sampah sehingga menyebabkan pemandangan yang kurang menarik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memperoleh respon yang positif dari masyarakat setempat. Masyarakat menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat mendukung terciptanya desa wisata yang ideal.



Gambar 1: Dokumentasi Penyampaian Materi
Sumber: Dokumentasi Penelitian (2024)

Materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan penerapan *green economy* dalam menunjang pengelolaan desa wisata. Materi tersebut menjelaskan bagaimana memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang dapat digunakan dalam mendukung penerapan *green economy*, salah satunya yaitu pemanfaatan tikar yang terbuat dari limbah sampah plastik menjadi tempat alas duduk di pendopo. Dalam penerapannya, *green economy* diharapkan dapat diterapkan dengan menggunakan metode 5R yaitu; *reduce* (pengurangan produksi sampah), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah), *Replace* (mengganti barang dengan produk ramah lingkungan) dan *Repair* (memperbaiki barang rusak untuk digunakan kembali). Penerapan *reduce* dilakukan untuk menekankan pengurangan produksi sampah plastik dengan menggunakan wadah makanan dan minuman yang dapat digunakan berulang kali. Penerapan *reuse* dilakukan dengan memanfaatkan kembali botol plastik bekas yang menjadi salah satu permasalahan sampah di Desa Rejosari menjadi pot tanaman untuk menghijaukan wilayah sekitar wisata Rawa Belong. Penerapan *recycle* dilakukan dengan mengolahnya menjadi barang – barang baru yang memiliki nilai jual tinggi. Sedangkan untuk penerapan *replace* dan *repair* dilakukan dengan mengganti

produk – produk yang digunakan dengan mengganti menggunakan produk daur ulang serta memperbaiki barang yang masih dapat digunakan kembali. Dengan adanya penerapan 5R ini diharapkan penerapan *green economy* untuk menunjang pengelolaan desa wisata dapat berjalan dengan optimal (Syahwildan et al., 2023). Pengelolaan yang optimal terhadap Rawa Belong di desa Jatisari, Kabupaten Malang diharapkan dapat menunjang terwujudnya SDGs ke-8 terkait pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, penerapan konsep *green economy* di Desa Jatisari diharapkan tidak hanya memberi dampak baik bagi lingkungan, namun juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 2: Dokumentasi Pembuatan Produk Inovatif
Sumber: Dokumentasi Penelitian (2024)

Implementasi dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan pelatihan secara langsung pembuatan produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis yang ditunjukkan pada gambar 2. Produk tersebut terbuat dari bahan sampah plastik yang dikumpulkan dari area wisata di Desa Jatisari, Kabupaten Malang. Sampah plastik tersebut berupa plastik sisa bungkus kopi, bungkus mie dan bungkus camilan yang banyak berceceran di area tempat wisata. Sampah plastik tersebut diolah menjadi berbagai bentuk diantaranya tikar, tempat pensil, tas, alas meja, vas bunga dan berbagai bentuk lainnya. Kegiatan praktik pembuatan produk inovatif ini juga dibimbing langsung oleh pengelola Bank Sampah Kota Malang yang bekerja sama dengan tim pengabdian Universitas Negeri Malang. Praktik pembuatan inovasi daur ulang dari sampah plastik diikuti oleh seluruh peserta yang hadir dalam pengabdian masyarakat. Produk hasil inovasi berupa tikar dimanfaatkan masyarakat sebagai fasilitas tambahan pada tempat wisata yang ada di Desa Jatisari, sedangkan beberapa produk inovasi lainnya berupa tas, vas bunga, dll dimanfaatkan sebagai souvenir yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Jatisari
Sumber: Dokumentasi Penelitian (2024)

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatisari. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Negeri Malang, masyarakat lebih memahami terkait pengelolaan desa wisata melalui konsep *green economy*. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru terkait pengelolaan limbah sampah plastik yang banyak terbuang di area tempat wisata menjadi berbagai produk inovatif yang memiliki daya jual tinggi. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan telah menjawab tantangan yang ada berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah sampah plastik. Pengelolaan limbah plastik menjadi produk – produk yang memiliki nilai ekonomis tidak hanya memberikan dampak baik bagi lingkungan, namun juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga Desa Jatisari, Kabupaten Malang. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8, yang berfokus pada penyediaan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk dapat memproduksi produk daur ulang dari limbah sampah plastik dan menjual produk tersebut sebagai oleh – oleh wisata Rawa Belong. Kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Malang, masyarakat Desa Jatisari dan pemerintah desa setempat untuk dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi langkah konkret dalam memberdayakan masyarakat dan kegiatan untuk dapat melindungi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, tetapi juga sebagai langkah konkret dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Desa Jatisari.

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatisari, Kabupaten Malang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan desa wisata berbasis *green economy* di tempat tersebut. Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan peningkatan kesadaran masyarakat terkait sampah – sampah yang ada di area wisata Desa Jatisari. Peningkatan pemahaman masyarakat ini sangat penting untuk masyarakat setempat agar dapat memahami cara pengolahan yang tepat dari limbah sampah yang dihasilkan. Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan produk inovatif yang berbahan dasar limbah sampah plastik. Limbah sampah plastik tersebut diolah menjadi berbagai produk seperti tikar, vas bunga, tas, dan lain – lain. Hasil dari inovasi tersebut nantinya dikemas dengan menarik dan dapat dijadikan sebagai souvenir yang mampu meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Jatisari. Peneliti menyarankan adanya dukungan aktif dari pemerintah Desa Jatisari untuk membantu memasarkan produk – produk hasil kreatifitas masyarakat setempat sebagai penunjang keberlangsungan desa wisata berbasis *green economy* serta diharapkan adanya pekatihan keterampilan lanjutan terkait pemasaran digital produk – produk yang dihasilkan dan adanya evaluasi dan mentoring yang dilakukan secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Akuntansi, J., Pajak, D., Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (n.d.). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep *Green economy* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Cahyantini, A. (2024). Upaya Peningkatan Perekonomian petani dengan Penerapan Branding Green Agriculture di Kota Batu. 5(6), 3623.
- Dwi Agustina, L., Putri Kirana, A., Setya Puji Rahayu, E., Firman Arif, M., Irianto, H., Nurany, F., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Bhayangkara Surabaya, U., Yani, J. A., Timur, J., Ekonomi Bisnis, F., & Hukum, F. (2022). *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik (Vol. 7, Issue 2).
- Gusti Ayu Suardani, N., & Wayan Dikse Pancane, I. (2021). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu Di Masa Pandemi Covid-19.

- <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Kusumajanti, K., Kamaluddin Nashir, A., Eka Widiastuti, N. P., & Ummah, A. (2023). Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Desa Wisata di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(2). <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i2.135>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Putu, N., Lestari, N. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Penyuluhan Tentang Potensi Subak Dalam Mendukung Pengembangan Desa Pinge Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. (2021). Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Saputri Toebajoe, R., Wilhelmina Ballo, F., & Theresia Kiak, N. (2023). Penerapan Prinsip *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1059>
- Simanjuntak, E., Sihombing, G., Pasaribu, N., Sitepu, A., Takari, D., Zakiah, W., & Raya, U. P. (2024). *Green economy* Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Kalimantan Tengah. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Sulastri, S., Adam, M., Saftiana, Y., & Sriwijaya, U. (2024). Peningkatan Literasi Hijau Menuju Desa Wisata Muara Tiga Kecamatan Mulak Ulu (Increasing Green Literacy Towards the Muara Tiga Tourism Village, Mulak Ulu District). 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2684>
- Susilo, D. E., Chasanah, I. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., Dewantara, P., & Akuntansi, C. A. (n.d.). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Syahwildan, M., Setiawan, I., Maria, & Fiqih. (n.d.). Peran *Green economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., Normasyhuri, K., & Nurmalia, G. (2023). Tourism Transition and *Green economy*: Inspire or Prevent People's income in the Covid-19 Shock. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 136. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2023.v17.i02.p03>